

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013 SD DI DESA SINABUN KECAMATAN SAWAN KABUPATEN BULELENG

Ni Luh Sukerniasih¹, Md. Tegeh²
¹ Jurusan PGSD, ² Jurusan TP, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: sukerni.asih@yahoo.com¹, imadetegehderana@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) deskripsi prestasi belajar siswa yang belajar dengan metode resitasi, (2) deskripsi prestasi belajar siswa yang belajar dengan metode ekspositorii, dan (3) perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa antara penggunaan metode resitasi dengan penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran IPA kelas IV SD di desa Sinabun. Penelitian ini tergolong eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD di desa Sinabun sebanyak 96 orang, dan sampel sebanyak 63 orang yang diambil secara *random*. Data tentang prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode resitasi dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SD di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} 4,522 > F_{tabel} 1,693$. Skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang belajar menggunakan metode resitasi yaitu 20,91 yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional yaitu 16,84 yang berada pada kategori sedang. Hal itu berarti metode resitasi menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik daripada metode konvensional.

Kata-kata kunci : metode resitasi, metode konvensional, prestasi belajar.

Abstract

The study aimed to determine: (1) a description of student learning achievement by recitation method, (2) a description of the student learning achievement by conventional methods, and (3) a significant difference of student learning achievement between the use of recitation method and conventional method in teaching science in fourth grade of elementary school in Sinabun village. The study used a quasi-experimental study by *Posttest-Only Control Group Design*. The population of the research were 96 students of grade fourth elementary school in Sinabun village. and sample of the study were 63 students in random. The data was collected by the test. The data obtained were analyzed using descriptive analysis and t test. The results show that there are significant differences in student learning achievement between groups of students who are taught using the method of recitation and groups of students who are taught using the conventional method in teaching science in fourth grade students in the second semester of academic year 2012/2013 of elementary school in the Sinabun Village, Sawan District, Buleleng Regency. It is demonstrated by $F_{Count} 4,522 > F_{Tab} 1,693$. The average score obtain by the students who are learned using the recitation method is 20.91 which is categorized high and the students who are studied using the conventional method is

16.84 which is categorized average. It means that the student learning achievement who are taught by recitation method is better than the conventional method.

Key words :recitation method, conventional method, learning achievement.

PENDAHULUAN

Beberapa faktor sangat berperan penting dalam menentukan kualitas kehidupan suatu bangsa, salah satu faktor tersebut adalah pendidikan. Faktor pendidikan memiliki peranan penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Kualitas bangsa Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Dewi, 2010). Indonesia sampai saat ini masih ketinggalan jauh mutu pendidikannya dibandingkan negara-negara lain di dunia. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah manusia yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia.

Dalam pandangan Sudjana (2006:22), ada empat unsur utama proses pembelajaran, yakni tujuan-bahan-metode dan alat serta penilaian. Pertama, tujuan sebagai arah dari proses pembelajaran pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Kedua, bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses pembelajaran agar sampai pada tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Keempat, penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan prestasi belajar siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal

yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pakar pendidikan sehingga proses pembelajaran yang ditempuh akan benar-benar mendapatkan hasil yang optimal. Pendidik hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing. Dalam pembelajaran tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Terhadap perbedaan daya siswa sebagaimana kenyataan diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut James B. Brow (Suryobroto, 1977 :3), suatu metode dalam pembelajaran, atau istilah yang digunakan dalam teori pendidikan bertujuan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar serta terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta banyak mengandung makna, sehingga proses belajar mengajar mengalami perubahan menjadi proses pembelajaran. Hal itu dimaksudkan untuk lebih memberikan bobot serta makna yang dalam agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran serta berdampak pada perubahan tingkah laku baik menyangkut unsur kognitif, afektif maupun psikomotor.

Metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kemauan, dorongan, minat, potensi dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu kegiatan dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu contoh kondisi pembelajaran yang seringkali disajikan guru dalam pembelajaran IPA dinilai masih belum tepat sasaran dan bahkan cenderung penerapannya masih dibatasi dengan konteks buku tertentu saja. Dari kecerebohan pembelajaran tersebut

mengakibatkan timbulnya verbalitas serta kurang berkembangnya wawasan maupun pengetahuan pada siswa itu sendiri.

Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA diberikan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, baik melalui pemberian tugas, atau melaksanakan percobaan (eksperimen).

Lingkungan merupakan peran penting dalam pembelajaran IPA. Melalui lingkungan guru dapat mengajak siswa untuk belajar, menemukan sendiri, dan melakukan percobaan terhadap suatu materi atau masalah tertentu, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mencapai hasil yang optimal. Namun sebagian guru banyak mengabaikan hal tersebut, sehingga berdampak kurang maksimal bagi siswa itu sendiri dalam hal pencapaian prestasi belajar. Hal ini menandakan bahwa guru masih belum mampu memanfaatkan secara optimal berbagai metode yang tepat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Dengan latar belakang di atas peneliti mencoba melakukan penelitian terhadap prestasi belajar siswa melalui metode pemberian tugas (resitasi).

Sagala (2011:219) mendefinisikan metode resitasi sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian

harus ipertanggungjawabkannya. Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Ismail, 2008:21) bahwa metode resitasi adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Tugas yang dapat diberikan kepada siswa ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain.

Agar pemberian tugas memberikan efek yang baik, maka guru dalam memberikan tugas perlu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing siswa sehingga maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas akan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Adapun tujuan metode resitasi umumnya digunakan sebagai berikut. (1) Agar pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap. (2) Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri. (3) Agar siswa lebih rajin.

Munzier, dkk (2002:178-179) mengemukakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas atau resitasi menempuh langkah-langkah sebagai berikut. (1) Guru dalam memberikan tugas kepada pelajar hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga pelajar mengerti apa yang ditugaskan kepadanya. (2) Pada waktu pelajar melaksanakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, mendorong agar pelajar mau mengerjakan tugasnya, mengusahakan agar tugas itu dikerjakan oleh pelajar

sendiri, serta meminta kepada pelajar untuk mencatat hasil-hasil secara sistematis.(3) Guru meminta laporan tugas dari pelajar, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan pelajar, baik dengan tes maupun non tes atau pun cara lainnya.

Sagala, (2011:219) metode resitasi/pemberian tugas mempunyai beberapa kebaikan atau kelebihan sebagai berikut. (1) Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.(2) Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.(3) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.(4) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.(5) Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Sedangkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar, umumnya sering digunakan metode ceramah yang kemudian disertai latihan soal atau metode *drill* (Kuartolo, 2007). Guru dalam hal ini

berupaya mentransmisikan informasi tekstual berupa konsep-konsep dan prinsip-prinsip kepada para siswa. Peran siswa dalam pendekatan ini adalah memperoleh informasi melalui aktivitas mendengarkan dan membaca buku, melakukan percobaan di laboratorium yang masih berpusat pada guru (laboratorium konvensional) serta latihan soal secara *drill*. O'Malley & Pierce (dalam Santyasa, 2004) menyebutkan bahwa "belajar dalam metode konvensional adalah bersifat linier dan deterministik. Para siswa hanya belajar seperangkat keterampilan dasar yang bersifat umum, sebagai bekal untuk mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks dan kemudian menerapkan informasi yang telah diterima tersebut".

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang mengambil judul penelitian ini Pengaruh Metode Resitasi terhadap prestasi belajar IPA pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SD di desa Sinabun kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng.

METODE

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui tes prestasi belajar. Jenis instrumen dan teknik pengumpulan data terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan data	Instrumen	Pelaksanaan
Prestasi Belajar	Tes	Perangkat Tes	di akhir penelitian

Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan, data yang diperoleh perlu uji normalitasnya. Untuk menguji normalitas digunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2) pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $db = (k-3)$. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right] \quad (1)$$

Setelah dilakukan pengujian normalitas data dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{varianterkecil}} \quad (2)$$

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{\alpha}$ ($n_1 - 1, n_2 - 1$), uji dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$.

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Kriteria pengujian H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5%. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji-t sebagai berikut.

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \rightarrow \text{rumus}$$

(separated varians) (3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data prestasi belajar siswa yang memaparkan rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan varian. dikerjakan dengan bantuan program pengolah angka *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil deskripsi data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2, 3, dan 4

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen

Kelas Interval	X	F	fX	Fk
11-14	12,5	1	12,5	1
15-18	14,5	5	72,5	6
19-22	20,5	18	369	24
23-26	24,5	7	171,5	31
27-30	28,5	3	85,5	34
		$\sum f = 34$	$\sum fX = 711$	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil *Post-test* Kelompok Kontrol

Kelas interval	X	F	fX	Fk
5 - 8	6,5	1	6,5	1
9 - 12	10,5	3	31,5	2
13 -16	14,5	7	101,5	7
17 -20	18,5	14	259	21
21 -24	22,5	4	90	29
		$\sum f = 29$	$\sum fX = 488,5$	

Keterangan:

- X : nilai tengah
- f : frekuensi absolut
- fX : frekuensi absolut kali nilai tengah
- fk : frekuensi komulatif

Tabel 4. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPA

Hasil Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	20,91	16,84
Median	20,3	13,25
Modus	20	13,7
Standar Deviasi	3,18	3,88
Varian	10,10	15,02

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa skor prestasi belajar IPA siswkelompok eksperimen adalah 20.91. Berdasarkan hasil konversi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata prestasi belajar IPA kelompok eksperimen termasuk dalam kategori tinggi, dan skor rata-rata prestasi belajar IPA siswa kelompok kontrol adalah 16,84. Berdasarkan hasil konversi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata prestasi belajar kelompok kontrol termasuk dalam kategori sedang

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t independent "sampel tak berkorelasi", terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap persyaratan-persyaratan yang diperlukan terhadap sebaran data hasil penelitian. Uji prasyarat analisis meliputi dua hal, yaitu (1) uji normalitas data terhadap keseluruhan unit analisis, dan (2) uji homogenitas varians antar kelas.

Uji normalitas data dilakukan pada keseluruhan unit analisis yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat* (χ^2) pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $db = k-3$.

Pada pengujian normalitas kelas eksperimen terlihat bahwa untuk χ^2 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh χ^2 tabel=5.59 dan χ^2 hitung=3.39. Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel maka data prestasi belajar IPA dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normalitas pada kelas kontrol terlihat bahwa untuk χ^2 dengan taraf

signifikansi 5% diperoleh χ^2 tabel=5.59 dan χ^2 hitung=2.57. Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel maka data prestasi belajar IPA dikatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas varian ini dilakukan berdasarkan kelas eksperimen dan kontrol. Jumlah masing-masing unit analisis adalah 34 dan 29. Uji homogenitas varian antar kelas menggunakan uji F. Data dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$. Berdasarkan hasil uji homogenitas varians untuk kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan, harga F_{hitung} kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 1,49. Sedangkan F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 33$, $db_{penyebut} = 28$, pada taraf signifikansi 5% adalah 1,02. Hal ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($1,49 > 1,02$). Ini berarti bahwa varians antar kelas eksperimen dan kontrol adalah tidak homogen.

Hipotesis penelitian yang diuji adalah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelompok siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dengan kelompok siswa yang belajar dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPA. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t *independent* "sampel tak berkorelasi". Berdasarkan hasil uji homogenitas yang menunjukkan bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen, serta berdasarkan jumlah siswa pada tiap kelas yang berbeda maka pada uji t sampel tak berkorelasi ini digunakan rumus *separated varians*. Ringkasan hasil analisis uji t sampel tak berkorelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji-T Sampel Tak Berkorelasi/*Independent*

Kelas	Varians	N	db	t _{hit}	T _{tab}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	10,10	3				t _{hitung} > t _{Tabel}
		4				
Kelas Kontrol	15,02	2	61	4,52	1,693	Ha diterima
		9				

Berdasarkan Tabel 5, tampak bahwa hasil analisis uji t independent “sampel tak berkorelasi” didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{Tabel} yaitu $4.52 > 1.693$ pada derajat kebebasan 5%. Sehingga dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelompok siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPA kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SD di Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng ditolak dan H_1 yang menyatakan “terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelompok siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPA kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SD di Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng diterima. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan bahwa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPA, hendaknya proses pembelajaran dikelola secara efektif dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Pembahasan

Ada berbagai metode yang dikembangkan mempunyai tujuan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun tidak semua metode pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, peran guru sangatlah penting dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang dikembangkan saat ini yaitu metode resitasi, siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas dalam pencapaian tujuan pembelajaran sehingga siswa akan membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu dengan belajar resitasi memungkinkan siswa belajar dengan efektif karena mereka saling berinteraksi dan bekerja sama.

Secara deskriptif kelas yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi memiliki prestasi belajar yang lebih

tinggi dibandingkan dengan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor prestasi belajar kelas yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi adalah 20,91 (dengan skala maksimum 30) yang berkategori tinggi sedangkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional adalah 16,84 (dengan skala maksimum 30) yang berkategori sedang. Berdasarkan perbedaan rata-rata skor tersebut dapat diinterpretasikan bahwa metode resitasi memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji t sampel tak berkorelasi, diperoleh nilai statistik $t_{hitung} = 4.522$, dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 61 diperoleh $t_{Tabel} = 1.693$ yang berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{Tabel} . Nilai statistik ini memiliki makna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelompok siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Menurut hasil penelitian I Wayan Laba diperoleh gambaran bahwa hasil belajar Matematika setelah mendapat perlakuan berupa proses pembelajaran dengan metode resitasi berada pada kategori baik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Siti Masruroh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar Matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pelajaran dengan metode resitasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tentunya terdapat berbagai kemungkinan

yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar antara kelas yang diberikan metode resitasi dan kelas yang diberikan metode konvensional.

Menurut pengamatan peneliti, hal yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar antara kedua kelas tersebut adalah kurang efektifnya pembelajaran yang didapat siswa yang diberikan pembelajaran konvensional. Pada kelas yang diberikan metode resitasi, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dimana tiap kelompok diberikan tugas melalui LKS, serta dalam proses pembelajarannya tidak harus dilakukan di dalam kelas, melainkan bisa dilakukan di tempat lain yang ada di sekitar sekolah seperti di lingkungan, perpustakaan, laboratorium, sehingga siswa dapat lebih bertukar informasi dan lebih banyak mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang diberikan. Berbeda dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan penyampaian materi dari guru, menyebabkan informasi yang didapat siswa hanya terbatas pada informasi dari guru. Hal itu mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran hanya berpusat pada siswa.

Ahmadi, dkk, (1997:61) mengemukakan bahwa teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda ketika menghadapi masalah-masalah baru. Selain itu metode ini dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri dan agar siswa lebih rajin belajar.

Munzier, dkk, (2002:178-179) mengemukakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas atau resitasi menempuh langkah-langkah sebagai berikut.(1) Guru dalam memberikan tugas kepada pelajar hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga pelajar mengerti apa yang

ditugaskan kepadanya.(2) Pada waktu pelajar melaksanakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, mendorong agar pelajar mau mengerjakan tugasnya, mengusahakan agar tugas itu dikerjakan oleh pelajar sendiri, serta meminta kepada pelajar untuk mencatat hasil-hasil secara sistematis.(3) Guru meminta laporan tugas dari pelajar, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan pelajar, baik dengan tes maupun non tes atau pun cara lainnya.

Berbeda dengan metode konvensional yang dimaksud secara umum adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal. Ceramah merupakan salah satu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan. Kegiatan berpusat pada penceramah dan komunikasi searah dari pembaca kepada pendengar. Penceramah mendominasi seluruh kegiatan, sedang pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya (Sanjaya, 2011).

Dilihat dari komparasi secara teoretik antara metode resitasi dan konvensional tersebut maka teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu pencapaian prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut terlihat bahwa metode resitasi lebih unggul dibandingkan metode konvensional. Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA dapat digunakan metode resitasi karena terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru hendaknya mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran ini serta senantiasa memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut. Deskripsi data

prestasi belajar IPA siswa dengan metode resitasi yaitu modus (M_o) = 20, median (M_d) = 20,3, mean (M) = 20,91, dan standar deviasi (s) = 3,18. Skor rata-rata prestasi belajar IPA siswa dengan metode resitasi adalah 20,91, berdasarkan hasil konversi dapat dinyatakan dalam kategori tinggi. Deskripsi data prestasi belajar IPA siswa dengan metode konvensional yaitu modus (M_o) = 13,7, median (M_d) = 13,25, mean (M) = 16,84, dan standar deviasi (s) = 3,88. Skor rata-rata prestasi belajar IPA siswa dengan metode konvensional adalah 16,84, berdasarkan hasil konversi dapat dinyatakan dalam kategori sedang.

Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode resitasi dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SD di Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Hal ini ditunjukkan oleh F hitung lebih besar dari pada F tabel pada taraf signifikansi 5% ($F_h = 4,522 > F_{tab}(0,05) = 1,693$) dan didukung oleh perbedaan skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang belajar menggunakan metode resitasi yaitu 20,91 dan yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional yaitu 16,84 yang berada pada kategori sedang maka H_1 diterima.

Bertolak dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. 1) Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menerapkan metode resitasi sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dapat meningkat, 2) metode Resitasi dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran IPA serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar IPA., 3) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan mutu pembelajaran IPA bagi sekolah, dan 3) penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada calon guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung. A. A. G. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Utami. 2010. *Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Ditinjau dari Segi Gender Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri di Kota Singaraja Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan pendidikan fisika. FMIPA. UNDIKSHA. Terdapat pada hal 1
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nana, Sudjana. 2006. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rasana, I Dewa Putu Raka. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha.
- Sanjaya. 2011. *Model Pembelajaran Konvensional*. Tersedia pada <http://www.psb-psma.org/content/blog/model-konvensional-dalam-pembelajaran-ipa>, diakses pada tanggal 9 November 2012.
- Siswanti. 2012. *Penerapan Metode Student Team Achievement Division (STAD) dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Pembelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N Karangpandan*

Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi (Tidak diterbitkan). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta. Terdapat pada hal 1

- Slameto. 1995. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suastra, I Wayan. 2009. *Pembelajaran Sains Terkini*. Universitas Pendidikan Ganesha. Terdapat pada hal 8, 9, 10.
- Sudjana. 2006. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman. 1993. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syaiful, Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: Alfabeta CV.
- Tim Penyusun. 2010. Pendidikan Sains S1 PGSD. Buku Ajar. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan UNDIKSHA. Terdapat pada hal 9.